

**PERBEDAAN LAMA PELEPASAN TALI PUSAT PADA BAYI YANG
DIMANDIKAN KE DALAM AIR HANGAT DENGAN BAYI YANG DILAP
HANDUK BASAH DI RSIA HUSADA BUNDA SALO TAHUN 2017**

Dewi Sulastri Juwita ¹, dr. Devina Yuristin²

Prodi S1 Kesehatan Masyarakat

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

dewisulastri@gmail.com

ABSTRACT

Newborn care that is often taught by health workers to mothers before returning from the hospital or maternity home is one of the ways of cord care. Paisal (2007, in Supriyanik, 2011) said that before the umbilical cord is released, the baby should not be bathed by dipping it in water. Simply wipe it with warm water. The reason is to keep the umbilical cord dry. If the umbilical cord is wet the chances of infection are greater because the wet umbilical cord is a good place to breed germs and bacteria including tetanus germ spores. The point is to let the umbilical cord be exposed to air so that the umbilical cord will dry quickly and loose. The benefits of good and correct umbilical cord care that is the umbilical cord will be released about 5-7 days after the baby is born without any complications (Saleha, 2009). Treatment intervention errors allow the baby to respond unwantedly, for example when performing cord care is not done regularly and not keeping the area around the umbilical cord clean will cause the umbilical cord to become wet and long dry. Another response that might be generated is the occurrence of umbilical cord infection which results in the umbilical cord being released longer. The purpose of cord care is to prevent infectious diseases such as tetanus neonatorum in newborns. Tetanus Neonatorum is tetanus disease in newborns with typical clinical signs, after the first 2 days the baby lives, cries and suckles normally, on the third day or more there is a full body stiffness characterized by difficulty opening the mouth and sucking, followed by seizures— seizure. The type of research used in this study is quasi experimental research. The design of this study uses Experimental Design-Equivalent Time Sample Population method and a sample of 60 people. Sampling using Accidental Sampling technique. The results of this study stated that there was a significant difference in the average length of umbilical cord release between infants with wet towel, which was 3.4 days with the baby bathed in warm water which was 5.03 days.

Keywords: Umbilical Cord, Release, Bathed, Wet Cloth

PENDAHULUAN

Perawatan pada bayi baru lahir yang sering diajarkan oleh petugas kesehatan pada ibu

sebelum pulang dari rumah sakit atau rumah bersalin salah satunya adalah cara perawatan tali pusat. Pada minggu-minggu pertama yang harus dilakukan adalah membersihkan tali pusat dari pangkal

sampai ujungnya. Perawatan bayi baru lahir memerlukan kehati-hatian, perhatian dan kecermatan tersendiri. Hal ini tidak lain dimaksudkan untuk mengurangi kesakitan atau keadaan yang lebih buruk akibat intervensi perawatan (Rakhmawati, 2007). Kesalahan intervensi perawatan memungkinkan bayi akan merespon yang tidak diinginkan, misalnya pada saat melakukan perawatan tali pusat tidak dilakukan secara rutin dan tidak menjaga kebersihan daerah sekitar tali pusat akan mengakibatkan tali pusat menjadi basah dan lama kering. Respon lain yang mungkin dapat ditimbulkan adalah terjadinya infeksi tali pusat yang mengakibatkan tali pusat lebih lama lepas (Rakhmawati, 2007).

Tujuan perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi seperti tetanus neonatorum pada bayi baru lahir. Tetanus Neonatorum adalah penyakit tetanus pada bayi baru lahir dengan tanda klinik yang khas, setelah 2 hari pertama bayi hidup, menangis dan menyusu secara normal, pada hari ketiga atau lebih timbul kekakuan seluruh tubuh yang ditandai dengan kesulitan membuka mulut dan menetek, disusul dengan kejang-kejang (WHO, 1989 dalam Zakariah, 2014). Penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus ke dalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat steril, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun-daunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Depkes RI dalam Supriyanik, 2011).

Indikator yang mempengaruhi lepasnya tali pusat adalah perawatan tali pusat dengan menjaga agar tali pusat tetap kering dan bersih (Gultom, 2004 dalam Zuniyati dkk, 2009). Menurut Choirunisa (2009 dalam Musariah, 2011) memandikan bayi adalah suatu cara membersihkan tubuh bayi dengan air dengan cara menyiram, merendam diri dalam air berdasarkan urutan-urutan yang sesuai. Paisal (2007, dalam Supriyanik, 2011) mengatakan bahwa sebelum tali pusat

lepas, sebaiknya bayi tidak dimandikan dengan cara dicelupkan ke dalam air.

Cukup dilap saja dengan air hangat. Alasannya untuk menjaga tali pusat tetap kering. Jika tali pusat basah kemungkinan terjadi infeksi lebih besar karena tali pusat yang basah merupakan tempat yang baik untuk berkembangbiaknya kuman dan bakteri termasuk spora kuman tetanus. Intinya adalah dengan membiarkan tali pusat terkena udara maka tali pusat akan cepat mengering dan lepas. Manfaat perawatan tali pusat yang baik dan benar yaitu tali pusat akan lepas sekitar 5-7 hari setelah bayi lahir tanpa ada komplikasi (Saleha, 2009).

Angka Kematian Bayi (AKB) di Indonesia masih tergolong tinggi, jika dibandingkan dengan negara lain di kawasan ASEAN. Berdasarkan Human Development Report 2010, AKB di Indonesia mencapai 31 per 1.000 kelahiran. Kematian bayi baru lahir sebesar 79% terjadi pada minggu pertama kelahiran terutama pada saat persalinan. Penyebab utama kematian bayi baru lahir adalah prematuritas dan BBLR (29%), asfiksia (gangguan pernapasan) bayi baru lahir (27%), tetanus neonatorum (10%) dan masalah pemberian ASI (10%) (Bejo, 2010).

Infeksi sebagai penyebab kematian neonatal masih banyak dijumpai. Infeksi ini termasuk tetanus neonatorum. Sekitar 12 negara dengan kasus neonatal tetanus yang tinggi termasuk di Indonesia. Hasil survei menunjukkan jumlah kematian karena tetanus neonatorum tertinggi di antara penyakit infeksi (9,5%) (Ellen, 2003 dalam Dwisuda 2009).

WHO (2000), merekomendasikan perawatan tali pusat berdasarkan prinsip-prinsip aseptik dan kering serta tidak lagi dianjurkan untuk menggunakan alkohol namun dengan perawatan teRSIAuka. Tali pusat juga tidak boleh ditutup rapat dengan apapun, karena akan membuatnya menjadi lembab. Selain memperlambat lepasnya tali pusat, juga menimbulkan risiko

infeksi. Kalaupun terpaksa ditutup, menurut Taylor (2003, dalam Nopriyarti, 2013) tutup atau ikat dengan longgar pada bagian atas tali pusat dengan kassa steril.

Hasil penelitian Masninon (2013) yang berjudul perbedaan efektifitas perawatan tali pusat dengan atau tanpa menggunakan alkohol terhadap lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir di RSIA Kasih Ibu dan RSIA Harapan Bunda Pangkalan Kerinci, didapatkan hasil bahwa terdapat perbedaan antara perawatan tali pusat menggunakan alkohol dengan perawatan tali pusat tanpa menggunakan alkohol terhadap lama pelepasan tali pusat pada bayi baru lahir dengan nilai $t = 4,583$ dengan Pvalue sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Penelitian ini menggunakan tehnik memandikan bayi dengan cara dimandikan ke dalam air hangat.

Dikabupaten Kampar terdapat 4 Rumah Sakit yaitu Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Bangkinang, RSIA Azizah, RSIA Norfa Husada, dan RSIA Husada Bunda. RSIA Husada Bunda merupakan salah satu rumah sakit swasta di Kabupaten Kampar yang melayani pasien ibu dan anak. dengan jumlah angka kelahiran per bulan adalah 30 orang / bulan dibandingkan dengan RSIA yang lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bidan pelaksana dan bidan pembantu mengatakan bahwa rata-rata lepasnya tali pusat bayi yang dirawat di sana bisa mencapai 7 – 8 hari karena mereka mempunyai kebiasaan memandikan bayi yang dirawat dengan system memandikan pakai baskom sehingga talipusatnya terendam saat dimandikan. Dalam perawatan tali pusat mereka sudah memakai perawatan dengan system kering steril tanpa memerikan alkohol ataupun betadine pada pusat bayi. Melihatlamanya lepas talipusat bayi di RSI Husada Bunda untuk perlu dilakukan penelitian mengenai “Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi yang Dimandikan ke Dalam Air Hangat Dengan

Bayi yang Dilap Handuk Basah di RSIA Husada Bunda Tahun 2017

Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah apakah ada “Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi yang Dimandikan ke Dalam Air Hangat Dengan Bayi yang Dilap Handuk Basah di RSIA Husada Bunda Tahun 2017?

Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui distribusi tentang lama pelepasan tali pusat pada bayi yang dimandikan ke dalam air hangat di di RSIA Husada Bunda Tahun 2017
- Untuk mengetahui distribusi lama pelepasan tali pusat pada bayi yang dilap handuk basah di di RSIA Husada Bunda Tahun 2017
- Untuk mengetahui perbedaan lama pelepasan tali pusat pada bayi yang dimandikan ke dalam air hangat dengan bayi yang dilap handuk basah di di RSIA Husada Bunda Tahun 2017

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi experiment*). Desain penelitian ini menggunakan metode *Experimental Design-Equivalent Time Sampel*

Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu bersalin yang datang ke RSIA RSIA Husada Bunda tahun 2018. Dan Sampel pada penelitian ini adalah ibu bersalin yang datang ke RSIA Husada Bunda yang memenuhi kriteri sebanyak 60 orang. Secara umum jumlah sampel minimal penelitian eksperimen adalah 30 di kelompok eksperimen dan 30 di kelompok Pengambilan sampel menggunakan teknik *Accidental Sampling*,

Untuk mendapatkan beda kedua variabel yang ada pada penelitian skala yang digunakan adalah skala rasio. Uji statistik

dilakukan dengan komputerisasi, menggunakan rumus *Independent Sample T Test*

HASIL PENELITIAN

Tabel 4.4 Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi yang Dimandikan Ke Dalam Air Hangat Dengan Bayi Yang Dilap Handuk Basah Di RSIA Husada Bunda Tahun 2018

Kategori (jam)	Mean	Beda Mean	SD	SE	P _{value}
Mandi dalam air hangat	120,8	33,93	21,51	4,14	<0,001
Dilap handuk basah	86,9		37,42	6,19	
			6	8	
			0	7	

Ket : Hasil penelitian dilakukakn dengan uji T independent test

Dari tabel 4.4 dapat dilihat bahwa rata-rata lama pelepasan tali pusat bayi yang dimandikan ke dalam air hangat (kelompok eksperimen) adalah 120,83 jam atau 5,03 hari, sedangkan rata-rata lama pelepasan tali pusat bayi yang dilap handuk basah (kelompok kontrol) adalah 86,9 jam atau 3,4 hari. Beda rata-rata dua kelompok yaitu 33,93 jam atau 1,41 hari. Hasil uji statistik didapatkan nilai *P_{value}* (<0,001), berarti pada alpha 5% terlihat ada perbedaan yang signifikan rata-rata lama pelepasan tali pusat antara bayi yang dilap handuk basah yaitu 3,4 hari dengan bayi yang dimandikan ke dalam air hangat yaitu 5,03 hari. Sehingga perawatan bayi yang dilap handuk basah lebih efektif dan lebih cepat lepas tali pusatnya daripada perawatan bayi yang dimandikan ke dalam air hangat. Semakin cepat tali pusat lepas, semakin kecil kemungkinan terjadinya infeksi tetanus neonatorum pada bayi baru lahir.

PEMBAHASAN

Perbedaan Lama Pelepasan Tali Pusat Bayi Yang Dimandikan Ke Dalam Air

Hangat Dengan Bayi Yang Dilap Handuk Basah di RSIA Husada Bunda Tahun 2018

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat perbedaan rerata (*mean*) lamapelepasan tali pusat pada kelompok bayi yang dimandikan menggunakan air hangat dengan bayi dilap menggunakan kain basah. Nilai *mean* perawatan bayi dengan dimandikan ke dalam air hangat sebesar 120,83 dan perawatan bayi dengan dilap handuk basah sebesar 86,9 dengan nilai *P_{value}* sebesar 0,001 ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara lama pelepasan tali pusat pada bayi yang dimandikan ke dalam air hangat dengan bayi yang dilap handuk basah. Dengan beda rerata (*mean*) sebesar 33,93 jam atau 1,41 hari jika dikonversikan ke dalam hari. Tujuan perawatan tali pusat adalah untuk mencegah terjadinya penyakit infeksi seperti tetanus neonatorum pada bayi baru lahir. Tetanus Neonatorum adalah penyakit tetanus pada bayi baru lahir dengan tanda klinik yang khas, setelah 2 hari pertama bayi hidup, menangis dan menyusu secara normal, pada hari ketiga atau lebih timbul kekakuan seluruh tubuh yang ditandai dengan kesulitan membuka mulut dan menetek, disusul dengan kejang-kejang (WHO, 1989 dalam Zakariah, 2014). Penyakit ini disebabkan karena masuknya spora kuman tetanus ke dalam tubuh melalui tali pusat, baik dari alat steril, pemakaian obat-obatan, bubuk atau daun-daunan yang ditaburkan ke tali pusat sehingga dapat mengakibatkan infeksi (Depkes RI dalam Supriyanik, 2011). Adapun indikator yang mempengaruhi lepasnya tali pusat adalah perawatan tali pusat dengan menjaga agar tali pusat tetap kering dan bersih (Gultom, 2004 dalam Zuniyati.dkk, 2009). Variabel-variabel yang mempengaruhi pengeringan dan pelepasan tali pusat antara lain usia lahir bayi apakah cukup bulan atau kurang bulan, cara memandikan bayi, cara

perawatan tali pusat terbuka atau tertutup (Rakhmawati, 2007).

Menurut Choirunisa (2009 dalam Musariah, 2011) memandikan bayi adalah suatu cara membersihkan tubuh bayi dengan air dengan cara menyiram, merendam diri dalam air berdasarkan urutan-urutan yang sesuai. Paisal (2007, dalam Supriyanik, 2011) mengatakan bahwa sebelum tali pusat lepas, sebaiknya bayi tidak dimandikan dengan cara dicelupkan ke dalam air. Cukup dilap saja dengan air hangat. Alasannya untuk menjaga tali pusat tetap kering.

Menurut Sodikin (2009 dalam Hasibuan, 2012), rekomendasi terbaru WHO adalah cukup membersihkan pangkal tali pusat dengan menggunakan air dan sabun, lalu dikering anginkan sehingga benar-benar kering. Lepasnya ujung tali pusat berkisar 7-10 hari setelah bayi lahir, bisa juga 15-18 hari dan bahkan bisa lebih. Perawatan tali pusat cukup mudah dan sederhana, tetapi jika tidak dilakukan dengan benar akan menyebabkan infeksi yang serius pada bayi.

Jika tali pusat basah kemungkinan terjadi infeksi lebih besar karena tali pusat yang basah merupakan tempat yang baik untuk berkembangbiaknya kuman dan bakteri termasuk spora kuman tetanus. Intinya adalah dengan membiarkan tali pusat terkena udara maka tali pusat akan cepat mengering dan lepas. Manfaat perawatan tali pusat yang baik dan benar yaitu tali pusat akan lepas sekitar 5-7 hari setelah bayi lahir tanpa ada komplikasi (Saleha, 2009).

Selain itu menurut Dewi (2010), membiarkan tali pusat mengering, tidak ditutup dan hanya dibersihkan setiap hari dengan menggunakan air bersih merupakan cara paling efektif dengan biaya yang efisien pula (*cost effective*) untuk perawatan tali pusat

Menurut asumsi peneliti, perbedaan lama pelepasan tali pusat terjadi karena perbedaan jumlah air yang sampai ke tali pusat bayi baru lahir. Pada perawatan bayi

yang dimandikan ke dalam air hangat jumlah air yang mengenai tali pusat lebih banyak daripada peratan bayi yang dilap handuk basah. Hal ini mempengaruhi kecepatan pengeringan tali pusat hingga pelepasan tali pusat.

Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin kering tubuh bayi terutama daerah di sekitar tali pusat, maka semakin cepat tali pusat lepas. Tali pusat yang cepat lepas membuat kemungkinan terjadinya infeksi terutama *tetanus* neonatorumpada bayi semakin kecil karena tali pusat merupakan pintu masuknya kuman spora *tetanus*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Al. 2004. *Cara Benar Merawat Bayi*. <http://www.anakjenius.com> diunggah tanggal 26 Agustus 2014
- Azz, City Ardhillah. 2012. *Segalanya Bayi*. Yogyakarta : Surya Media Utama
- Bejo. 2010. *Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Perawatan Tali Pusat*. <http://bejocommunity.com/2010/05/kti-tingkat-pengetahuan-ibu-tentang.html>, diunggah tanggal 10 Januari 2013
- Bidanku.com. *Cara Memandikan Bayi*. <http://bidanku.com/cara-memandikan-bayi> diunggah tanggal 18 April 2014
- Choirunnisa. 2009. *Perawatan Bayi Baru Lahir*. <http://digilib.unimus.ac.id/files/disk1/122/jtptunimus-gdl-sitimusari-6051-1-babi.pdf> diunggah tanggal 18 April 2014
- Dewi. 2010. *Asuhan Neonatus Bayi dan Balita*. Jakarta : Salemba Medika
- Dinas Kesehatan Kota Pekanbaru. 2014. *Laporan Angka Kematian Bayi Tahun 2012*
- Dwisuda, 2009. *Gambaran Pengetahuan Ibu Post Partum Tentang Perawatan Tali Pusat di RSIA Sarinah Pekanbaru Pekanbaru Tahun 2009*.
- Fhatimah. 2012. *Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Cara Perawatan Tali*

Pusat Dengan Praktik Perawatan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir
Husamah. 2012. *Kamus Penyakit pada Manusia*. Yogyakarta : Andi Machfoedz,
Irham. 2010. *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta :Fitramaya
Musariah. 2011. *Hubungan Pendidikan Dan Pengetahuan Tentang Cara Memandikan Bayi Dengan Praktek Memandikan Bayi Pada Ibu Nifas Primipara*
Masinon. 2013. *Perbedaan Efektifitas Perawatan Tali Pusat dengan atau Tanpa Alkohol Terhadap Lama Pelepasan Tali Pusat Pada Bayi Baru Lahir di Rumah Bersalin Kasih Ibu dan Rumah Bersalin Harapan Bunda*

Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan
Nasir, dkk. 2011. *Buku Ajar: Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
_____. 2011. *Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni*. Jakarta : Rineka Cipta
Nopriyarti. 2013. *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas Terhadap Perawatan Tali Pusat di RSIA Sarinah Pekanbaru Tahun 2013*